

Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Indonesia Makassar

Riski Apilianti Baharudin^{1*}, Muh Yahya², Elpisah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Pembagunan Indonesia.

*Corresponding author: riskyaprianti81@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the evaluation of education in increasing interest in entrepreneurship among students at the Makassar Indonesian Development School of Economics. This research is a qualitative research with a type of descriptive research. The subjects of this study were 20 students of the 2018/2019 installment management study program. Data collection techniques during research are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use inductive analysis through several stages, namely data collection, grouping, selecting and selecting data, and analyzing it. The results showed that 1)) The evaluation of entrepreneurship course education of STIE Pembangunan Indonesia is still not running effectively because the time of entrepreneurial practice is still not felt by students, the learning climate is still not conducive, the availability of learning media is still limited, and the readiness of students to take part in entrepreneurship courses is still low. 2)) Student interest in entrepreneurship before obtaining entrepreneurship education is still low because there are still many students who do not have knowledge, information, and entrepreneurial experience. 3)) The entrepreneurship education provided has not been effective in increasing the entrepreneurial interest of STIE Pembangunan Indonesia Makassar students.

Keywords: entrepreneurship education; student entrepreneurship interest

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pendidikan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembagunan Indoensia Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penenlitan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 20 orang mahasiswa program studi manajemen angkatan 2018/2019. Teknik pengumpulan data saat penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, pengelompokannya, memilih dan memilih data, dan menganalisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)) Evaluasi pendidikan mata kuliah kewirausahaan STIE Pembangunan Indonesia masih belum berjalan efektif disebabkan waktu praktik kewirausahaan masih kurang dirasakan oleh mahasiswa, iklim pembelajaran masih kurang kondusif, ketersediaan media pembelajaran masih terbatas, dan kesiapan mahasiswa mengikuti kuliah kewirausahaan masih rendah. 2)) Minat berwirausaha mahasiswa sebelum memperoleh pendidikan kewirausahaan masih rendah dikarenakan masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan, informasi, dan pengalaman berwirausaha. 3)) Pendidikan kewirausahaan yang diberikan belum efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar.

Kata kunci: evaluasi pendidikan; minat berwirausaha mahasiswa

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah lulusan dan terbatasnya lapangan kerja menjadi salah satu masalah serius yang di rasakan oleh setiap lulusan PTN maupun PTS di era saat ini. Hal ini mengarahkan, lulusan yang ada lebih dominan mencari pekerjaan dibandingkan menyediakan suatu usaha dan menjadi wirausahawan yang sukses (Nurhayati et al., 2019). Padahal, jika setiap lulusan memiliki minat dalam berwirausaha secara tidak langsung telah memberikan manfaat yang besar pada perekonomian masyarakat bangsa ini (Mahesa et al., 2012).

Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi, tentu tidak diperoleh secara mandiri tanpa ada aspek lain yang mendorong. Salah satunya pendidikan kewirausahaan yang merupakan dasar awal bagi mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir yang cerdas, amanah, dan inovatif (Prastyaningtyas et al., 2019). Tak sampai di situ saja, setelah mahasiswa-mahasiswa itu lulus mereka akan memiliki niat, tekad, dan kemampuan untuk menjadi seseorang wirausaha yang handal (Ningsih, 2017).

Minat berwirausaha mahasiswa yang tinggi, mencerminkan dirinya mampu melakukan efektivitas untuk menciptakan suatu usaha yang dapat dijalankan atau untuk orang lain. Aspek ini, penting karena menjalankan suatu wirausaha harus didasari pada minat berwirausaha yang kuat sehingga berjalan dengan lancar untuk mencapai target yang ditentukan (Purwaningsih, 2021). Salain itu, akan memberikan arah yang baik pada dirinya dalam menjalankan suatu wirausaha yang ditekuni sehingga berkembang dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain di negari ini (Ginting et al., 2015).

Namun kenyataannya, pendidikan kewirausahaan yang memiliki banyak manfaat terhadap tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa masih dalam kategori rendah, Hal ini didasarkan pada pengenalan materi pendidikan kewirausahaan yang belum dilaksanakan dengan baik (Veronica, 2021). Hal tersebut disebabkan karena karakter dan motif khas mahasiswa yang tidak didasarkan pada dorongan orang tua dalam mengembangkan keberbadian berwirausaha di lingkungan sekitar (Aliah et al., 2021). Padahal komponen ini, perlu dimiliki oleh mahasiswa agar tercipta kemampuan kreatif dan inovatif untuk menjadi seseorang wirausahawan yang berguna (Nurhayati et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian et al., (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik merupakan faktor yang cukup penting untuk mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu variabel dan populasi. Variabel penelitian sebelumnya adalah pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap minat kewirausahaan mahasiswa, sedangkan penelitian ini adalah evaluasi pendidikan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa. Populasi penelitian sebelumnya yakni mahasiswa Institut Bisnis dan Multimedia, sementara penelitian ini adalah mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia. Berangkat dari perbedaan-perbedaan tersebut yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan.

Penelitian semacam ini perlu dilakukan dalam dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi negeri maupun swasta karena memberikan wawasan dan pengetahuan pada dosen tentang bagaimana pelaksanaan mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang baik.

Hasilnya juga dapat menjadi dasar pada mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha tinggi. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui evaluasi pendidikan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar.

METODE

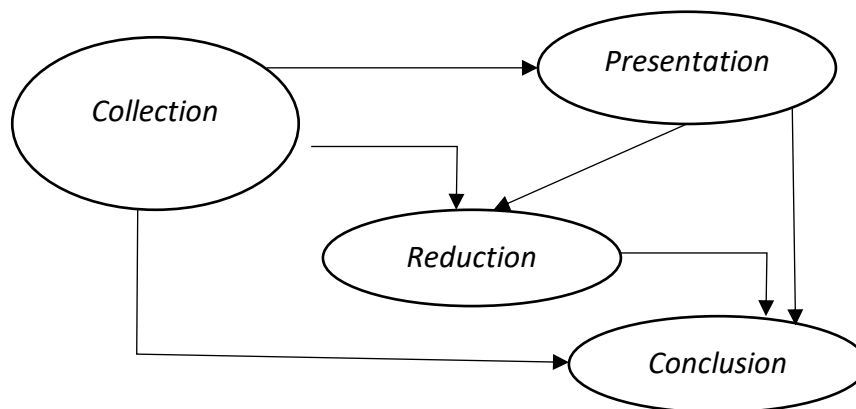
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu dan dengan bantuan dari berbagai metodologi alami (Moleong, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di STIE Pembangunan Indonesia Makassar, dengan alokasi waktu pelaksanaan pada bulan November 2020 sampai dengan Mei 2021. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar Program Studi Manajemen Angkatan 2018/2019 yang telah lulus mengikuti kuliah kewirausahaan dan juga telah lulus mengikuti mata kuliah pendukung pengantar bisnis dan ilmu manajemen berjumlah 20 orang mahasiswa.

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, buku catatan, dan alat perekam gambar dan suara. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan-

pertanyaan pokok yang melekat dengan fokus dan tujuan masalah yang akan diteliti. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dan jawaban dari beberapa sumber data. Alat perekam digunakan untuk merekam gambar dan suara pada saat wawancara pengambilan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis secara induktif dari (data ke teori) dengan melalui beberapa tahap sebagaimana yang kemukakan oleh (B. and Huberman, n.d.) sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis (Milas & Huberman, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahapan ini, akan dideskripsikan hasil wawancara dengan 20 orang mahasiswa yang menjadi informan tentang evaluasi pendidikan dalam peningkatan minat kewirausahaan mahasiswa STIE Pembangunan Indoensia Makassar. Menghasilkan data sebagai berikut:

Evaluasi Pendidikan Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan

Evaluasi pendidikan mata kuliah kewirausahaan adalah tingkat keberhasilan atau pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan unstruksional mata kuliah kewirausahaan, yang meliputi:

Kualitas Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disajikan oleh dosen dengan bentuk biasa-biasa saja dapat membuat mahasiswa merasa bosan dan tidak akan tertarik untuk mengikuti kuliah sehingga untuk memberikan antusias supaya mahasiswa tertarik dan giat belajar sebaiknya dosen menyajikan materi dengan kreatif. Hal ini sama dengan apa yang

disampaikan SH pada saat wawancara bahwa “Dosen telah menyampaikan materi dengan baik, jelas, dan menyenangkan. Selain itu, dosen pada awal pertemuan telah terlebih dahulu menyampaikan tujuan instruksional dari perkuliahan, aturan, dan evaluasi”. Penyampaian yang sama disampaikan oleh FJ pada saat wawancara tentang topik yang serupa bahwa “Dosen selalu hadir sesuai jadwal perkuliahan dan telah menyampaikan materi perkuliahan secara jelas dan praktis sesuai dengan alokasi waktu dan tujuan instruksional perkuliahan”.

Hal yang serupa diungkapkan oleh AD tentang topik yang sama bahwa “Dosen telah menyampaikan materi perkuliahan dengan jelas sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia dan telah sesuai dengan tujuan instruksional perkuliahan”. Penyampaian yang sama disampaikan oleh JJ terkait topik yang sama bahwa “Dosen telah memberikan materi dengan baik dan jelas. Dosen memberikan praktik kewirausahaan”.

Hal yang sejalan disampaikan oleh SA pada wawancara dilakukan terkait topik yang serupa bahwa “Dosen telah menyampaikan materi perkuliahan dengan jelas dan prosesnya menyenangkan, ketika memberikan mata kuliah mudah dipahami dan mudah berbaur dengan mahasiswa”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SP tentang topik yang sama bahwa “Dosen telah menyampaikan materi dengan jelas serta praktik kewirausahaan yang berlangsung dengan menyenangkan”.

Hal yang sejalan disampaikan oleh AF saat wawancara dilakukan tentang topik yang sama bahwa “Selama mengikuti praktik kewirausahaan prosesnya menyenangkan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berwirausaha”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SE saat wawancara dilakukan tentang topik yang sama bahwa “Selama proses kewirausahaan dan praktik kewirausahaan prosesnya menyenangkan”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh ML saat wawancara terkait topik yang sama bahwa “Materi kuliah yang diberikan oleh dosen cukup jelas, hanya saja pada saat kerjasama praktik wirausaha dengan teman-teman kelompok yang kurang kerjasama”.

Hal yang sama disampaikan oleh KU saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Selama praktik berwirausaha informan merasa kurang menyenangkan karena ada teman kelompok yang kurang aktif sehingga produk yang dihasilkan kurang maksimal”. Penyampaian yang sejalan diungkapkan oleh SI saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Dosen telah menjelaskan materi kewirausahaan dengan cukup jelas”.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh AG saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Penggunaan LCD proyektor jarang digunakan selama kuliah karena jumlahnya yang terbatas. Jadi walaupun dosen-dosen mengajar dengan baik tapi kurang didukung oleh media sehingga terasa kurang menyenangkan”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh YSY saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Selama kuliah, dosen jarang menggunakan media LCD karena sudah digunakan terlebih dahulu di kelas lain. Ditambah lagi ruang kelas terkadang terasa panas, yang membuatnya tidak nyaman selama kuliah”.

Hal yang sejalan disampaikan oleh LA saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Selama mengikuti kuliah kewirausahaan fasilitas penunjang seperti LCD proyektor jarang digunakan, mungkin karena ketersediaannya yang terbatas ditambah dengan ruangan yang terkadang tidak bersih”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh EJ saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Sarana media pembelajaran seperti LCD proyektor, papan tulis masih belum memadai, dan ruang kuliah yang nyaman masih kurang dirasakan oleh mahasiswa karena tirai jendela yang hilang membuat matahari masuk ke dalam kelas dan membuatnya kurang nyaman dan kurang fokus”.

Hal yang berbeda disampaikan oleh KN saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Media pembelajaran di ruang kuliah LCD dan papan tulis, ruang kuliah, dan kursi meja sudah memadai”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh ASD saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Praktik kewirausahaan juga diberikan dan berlangsung dengan menyenangkan dan untuk sarana dan prasarana sudah memadai”.

Sejalan dengan berbagai penyampaian informan diatas tentang topik yang sama. Hal yang berbeda juga disampaikan oleh YP saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Praktik berwirausaha sudah cukup untuk menambah pengetahuannya tentang kewirausahaan”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh RM saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Praktikum kewirausahaan membuat produk juga menambah pengetahuan tentang kewirausahaan”.

Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Kesesuaian tingkat pembelajaran itu sendiri diukur berdasarkan indikator kemampuan mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan, memiliki kesadaran dalam belajar, memiliki pengetahuan awal, dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal yang

sama disampaikan oleh SH saat wawancara dilakukan terkait topik yang ditanyakan bahwa “Saya tertarik untuk mengikuti kuliah kewirausahaan karena kuliah kewirausahaan memberikan ilmu yang bermanfaat jika kedepannya saya akan berwirausaha baik usaha skala besar maupun kecil”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh AD saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya tertarik untuk mengikuti perkuliahan tersebut karena mata kuliah kewirausahaan itu penting untuk dipelajari”.

Hal yang sejalan disampaikan oleh FJ saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya tertarik untuk mengikuti kuliah kewirausahaan karena sebelumnya saya telah memperoleh informasi awal tentang pengalaman berwirausaha dari lingkungan keluarga yang juga berwirausaha”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SA saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Dengan belajar entrepreneurship kita bisa mengetahui bagaimana menjadi seorang entrepreneur atau wirausaha yang handal dalam menjalankan bisnis”.

Hal yang sama disampaikan oleh AF saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa menurut saya mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah wajib yang harus diikuti sehingga saya berniat untuk mengikuti perkuliahan”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh ASD saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya sangat berniat untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan karena mata kuliah wajib”.

Hal yang sama disampaikan oleh JJ saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya tertarik untuk mengikuti kursus kewirausahaan karena kursus kewirausahaan adalah mata kuliah wajib”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SP saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Sebelum kuliah saya tidak memiliki informasi apapun tentang kewirausahaan tetapi saya tertarik kuliah karena mata kuliah kewirausahaan wajib diambil”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh SE saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Sebelum mengikuti kuliah kewirausahaan saya tidak tahu tentang kewirausahaan. Namun, karena mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah wajib saya tetap mengikuti perkuliahan”. Penyampaian yang sama diungkap oleh AG saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya tidak tahu apa itu kewirausahaan, tetapi masih tertarik untuk mengikuti kuliahnya”.

Hal yang berbeda disampaikan oleh EJ saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya juga tidak memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan sebelum mengikuti kuliahnya”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh LA saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah wajib yang harus saya ambil dan mau tidak mau saya harus kuliah. Saya tidak memiliki informasi apa pun tentang kewirausahaan sebelum kuliah kewirausahaan”.

Sejalan dengan berbagai penyampaian informan diatas tentang topik yang sama. Berikut ini disampaikan oleh KU saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya tertarik untuk mengikuti kuliah kewirausahaan karena wajib disetujui, jika tidak maka pasti akan diprogram pada semester berikutnya”.

Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SI saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Mata kuliah Kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib sehingga wajib mengikuti perkuliahan”. Penyampaian yang serupa disampaikan oleh SYS saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya tertarik untuk mengikuti mata kuliah kewirausahaan karena mata kuliah wajib jika tidak datang dan tidak lulus akan berulang”.

Insetif

Insentif dalam efektivitas pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang diberikan STIE Pembangunan Indonesia dalam memotivasi mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh SH saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya mengikuti seminar dan pelatihan kewirausahaan. Manfaat yang saya rasakan dengan mengikuti seminar dan pelatihan adalah pengetahuan dan wawasan saya tentang kewirausahaan meningkat”.

Penyampaian yang sama diungkapkan oleh AD saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Pelatihan pembuatan sirup yang diadakan oleh kampus dengan mengikuti seminar kewirausahaan menambah pengetahuan apa lagi narasumber seorang wirausahawan muda yang sukses”.

Hal yang sama disampaikan oleh JJ saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Mengikuti seminar dan pelatihan kewirausahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SH saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama

bahwa “Upaya yang dilakukan oleh STIE Pembangunan Indonesia dalam meningkatkan minat berwirausaha”.

Hal yang sama disampaikan oleh FJ saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Untuk menambah wawasan mahasiswa STIE PI mengadakan seminar dan pelatihan”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SP saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Seminar Kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan sangat bermanfaat menambah pengetahuan tentang cara melihat dan menilai peluang bisnis agar tidak ragu untuk mengambil keputusan untuk memulai bisnis yang tepat”.

Sejalan dengan berbagai penyampaian informan diatas tentang topik yang sama. Hal ini disampaikan oleh ML Sejalan dengan berbagai penyampaian informan diatas tentang topik yang sama “Upaya STIE Pembangunan Indonesia memberikan motivasi dalam menumbuhkan minat wirausaha saya”.

Penyampaian yang sama diungkapkan oleh AF Sejalan dengan berbagai penyampaian informan diatas tentang topik yang sama bahwa “Dengan mengikuti kuliah dan seminar kewirausahaan pengetahuan saya tentang kewirausahaan semakin meningkat”.

Minat Wirausaha Mahasiswa Sebelum Memperoleh Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan

Ketertarikan dalam berwirausaha adalah rasa tertarik, konsentrasi perhatian, kesediaan untuk sadar dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan di bidang kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh SH saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Pengalaman berwirausaha dengan berjualan baju dan jilbab secara online menjadi awal ketertarikan saya untuk menjadi seorang pengusaha”. Penyampain yang sama diungkapkan oleh AJ saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Minat berwirausaha sudah ada sebelum mengikuti kuliah kewirausahaan”.

Hal yang sama disampaikan oleh SA saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Minat wirausaha saya sudah ada sejak saya di smk selain pernah belajar entrepreneurship di sekolah saya sudah berpengalaman berjualan hijab secara online”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SP saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Experience telah memperoleh pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah jadi pengetahuan saya tentang kewirausahaan sudah ada sejak lama”.

Hal yang serupa disampaikan oleh FJ saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Pengalaman membantu keluarga menjual ikan asin yang saya buat sendiri

menumbuhkan minat saya dalam berwirausaha”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh ASD saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Sebelum lulus kuliah saya sudah tertarik dengan kewirausahaan karena orang tua saya mendapatkan penghasilan dari trading”.

Sejalan dengan berbagai penyampaian informan diatas tentang topik yang dibahas. Hal yang berbeda juga disampaikan oleh JJ saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Sebelum lulus dari perguruan tinggi kewirausahaan minat saya pada kewirausahaan tidak ada terlebih lagi memiliki cita-cita menjadi seorang wirausahawan”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SP saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Sebelum kuliah kewirausahaan minat saya pada kewirausahaan tidak ada”. Penyampain yang serupa disampaikan oleh ML saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Pada dasarnya saya tidak tertarik berbisnis apa lagi untuk membuka usaha”.

Minat Wirausaha Mahasiswa Setelah Memperoleh Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan minat berwirausaha melalui pemberian kompetensi dan pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh AL saat wawancara dilakukan terkait topik diatas bahwa “Banyak ilmu yang saya peroleh dari kuliah kewirausahaan antara lain memilih bisnis yang tepat, mencari ide bisnis yang kreatif dan kekinian, merencanakan modal, bahkan bagaimana memasarkan produk bisnis kita”.

Penyampain yang sama diungkapkan oleh LA saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya awalnya tidak tertarik dengan dunia kewirausahaan tetapi setelah mendapatkan kuliah kewirausahaan dan menghadiri seminar saya menjadi mengerti”.

Hal yang serupa disampaikan oleh SE saat wawancara dilakukan terkait topik diatas bahwa “Saya minati dan suatu hari saya berencana untuk memiliki bisnis, ketertarikan saya pada kewirausahaan muncul setelah lulus dari kursus kewirausahaan”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh AG saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya berencana suatu hari nanti jika ada modal setelah lulus akan memiliki bisnis sendiri”.

Hal yang berbeda disampaikan oleh KU saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Meskipun saya lulus dari kursus kewirausahaan dengan nilai bagus saya belum tertarik dengan kewirausahaan”. Penyampaian yang sama diungkapkan oleh SI saat wawancara dilakukan terkait topik yang sama bahwa “Saya tidak ingin berwirausaha karena tidak ada modal”.

Sejalan dengan berbagai penyampaian informan diatas tentang topik yang dibahas. Hal yang berbeda juga disampaikan oleh KN saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Saya tertarik untuk berwirausaha karena ilmu kewirausahaan dari perkuliahan dan praktik kewirausahaan sangat bermanfaat”.

Penyampaian yang berbeda diungkapkan oleh EJ saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Saya belum tertarik dan tertarik untuk berwirausaha karena bekal ilmu kewirausahaan tidak cukup bagi saya untuk kemudian mendirikan usaha setelah lulus kuliah”. Penyampaian yang sama juga diungkapkan oleh SYS saat wawancara tentang topik yang sama bahwa “Wajib mengikuti perkuliahan dan praktik karena harus lulus mata kuliah kewirausahaan biasa-biasa saja tidak ada perubahan niat ketika saya selesai kuliah”.

Pembahasan

Upaya STIE Pembangunan Indonesia dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan berjiwa kewirausahaan yakni dengan menyelenggarakan pembelajaran di bidang manajemen yang menekankan pada profesionalisme berbasis kompetensi, kewirausahaan dan teknologi informasi.

Dalam mewujudkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak STIE Pembangunan Indonesia yaitu dengan pemberian mata kuliah kewirausahaan 3 SKS. Mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib berdasarkan kurikulum perguruan tinggi. Wajibnya mata kuliah ini merupakan tindak lanjut akan pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa.

Mulyana menyatakan pendidikan kewirausahaan merupakan insentif positif bagi generasi penerus bangsa dalam mengembangkan sumber daya alam (SDM) dan mendorong pertumbuhan nasional dan daerah (Mulyani, 2012).

Putri juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tentu diperlukan karena minat mahasiswa dalam berwirausaha akan tergugah jika tidak memiliki dasar yang kuat (Putri, 2017). Sedangkan Azis juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan

sebagai dasar bagi mahasiswa untuk dapat melakukan aktivitasnya dalam berwirausaha pada saat masih dalam perkuliahan (Aziz et al., 2022)

Mahesa menyatakan bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha tidak hanya dipicu oleh pendidikan kewirausahaan, tetapi juga oleh motivasi orang tua dan lingkungan sekitar yang membuat mereka bersemangat menjalankan usaha kecil atau besar (Mahesa et al., 2012).

Komsu Koranti juga menyatakan bahwa pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa didasarkan pada pendidikan kewirausahaan, namun tidak terlepas dari kepribadian yang positif, lingkungan keluarga yang mendukung, dan lingkungan sekitar, serta unsur eksternal dan internal (Komsu et al., 2021).

Retno menyatakan bahwa minat wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa hal yang membuat mereka tidak tertarik atau bersemangat dalam menjalankan usaha, antara lain efikasi diri, kebebasan bekerja, visioner, keahlian, kesadaran modal dan lingkungan sosial, kontekstual dan persepsi tokoh wirausaha (Retno, 2013).

Lestariwati juga menyatakan bahwa mencapai minat berwirausaha harus tersedia perlakuan, fasilitas, dan dukungan serta upaya untuk mencapai lulusan yang memiliki kualitas dalam memenuhi kebutuhan kerjanya dengan menyediakan atau menjalankan suatu kewirausahaan (Lestariwati, 2013).

Menurut Lim untuk menjadikan mahasiswa memiliki minat berwirausaha setiap PTN dan PTS harus menjadi pendidikan berkualitas yang mampu memberikan motivasi agar mahasiswa memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan (Lim et al., 2016). Sementara itu, Dwijayanti juga menyatakan bahwa kualitas PTN maupun PTS serta kompetensi dosen sangat dibutuhkan karena dengan begitu setiap lulusan akan antusias dan tertarik untuk berwirausaha serta mampu menciptakan generasi bangsa yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lain (Dwijayanti, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Evaluasi pendidikan mata kuliah kewirausahaan STIE Pembangunan Indonesia masih belum berjalan efektif, 2) Minat berwirausaha mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia sebelum memperoleh pendidikan kewirausahaan masih tergolong rendah, 3) Pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar belum efektif dalam peningkatan minat berwirausaha.

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut 1) Kepada pihak dosen dan perguruan tinggi harus mampu memberikan perhatian khusus pada pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih kreatif dan inovatif, menambah alokasi waktu khusus untuk praktik kewirausahaan itu sendiri, membentuk unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa sendiri, selanjutnya menambah ketersediaan media pembelajaran LCD proyektor sebagai media yang menunjang hasil belajar mahasiswa, dan lebih memperhatikan iklim pembelajaran demi berjalannya perkuliahan dengan kondusif, 2) Sebaiknya pemberian informasi awal tentang kewirausahaan dilakukan pada saat pelaksanaan mahasiswa baru supaya saat mengikuti kuliah kewirausahaan mereka telah memiliki pengetahuan awal tentang kewirausahaan. Mengingat visi STIE Pembangunan Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berjiwa kewirausahaan sehingga saat kuliah kewirausahaan bukan menjadi hal yang baru untuk dipelajari, 3) Diharapkan bagi pihak perguruan tinggi untuk dapat mampu mengembangkan kurikulum yang berbasis kewirausahaan sebab dengan penambahan mata kuliah dan jam praktikum yang berbasis kewirausahaan akan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Muh Yahya, M.Pd dan Dr. Elpisah, S.E.,M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta tanggungjawabnya selama penyusunan karya ilmiah tesis ini, serta STIE Pembangunan Indonesia Makassar yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk bagi peneliti melakukan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyan, A. ., Qomaruddin, M., & Alamsyag, D. . (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181.
- Aliah, S., Trihantana, R., & Suryani, E. (2021). PENYULUHAN PENTINGNYA PERANAN KELUARGA TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BERWIRAUSAHA EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DALAM DIRI SEORANG ANAK. *SAHID EMPOWERMENT JOURNAL*, 1(01). <https://doi.org/10.56406/sahidempowermentjournal.v1i01.22>
- Aziz, A. L., Muslim, A. Q., & Fajri, D. A. (2022). Inkubasi Bisnis untuk Mahasiswa melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Brawijaya: Perspektif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(3), 810–832.
- B. and Huberman, M. A. (n.d.). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). Sage Publication.
- Dwijayanti, R. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEBUTUHAN BERPRESTASI TERHADAP

- PEMBENTUKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 3(2), 170. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p170-180>.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 61–69.
- Komsu, K., Mathematics, A., Saputra, N., Prihadi, D., Susilawati, A. D., Bachtiar, N., Amalia, R., Endaryati, E., Hakim, F. N., & Syahfrudin Z, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 93–114. <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/viewFile/801/713>
- Lastariwati, B. (2013). Pentingnya kelas kewirausahaan pada SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1018>
- Lim, & Andryan, C. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 1(3), 349–357., 1(3), 349–357.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012a). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 130–137.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012b). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 130–137. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/787>
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa*, 2(3), 60.
- Nurhayati, R., Farradinna, S., & Nugroho, S. (2019). EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA MEMPREDIKSI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA. *Proyeksi*, 14(2), 151. <https://doi.org/10.30659/jp.14.2.151-161>
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 281–285. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Purwaningsih, D. (2021). Pentingnya Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 69–72. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.16>
- Putri, N. L. W. W. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>

- Retno, K. (2013). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe UNS*, 2(1), 95–106.
- Veronica, M. (2021). PENYULUHAN PENTINGNYA MINAT KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA SMA NEGERI 4 PRABUMULIH. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1).
<https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1508>